

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otomikosis adalah suatu proses peradangan pada liang telinga yang disebabkan oleh infeksi jamur. Otomikosis ini merupakan suatu bentuk penyakit yang umum ditemukan diseluruh belahan dunia. frekuensi bervariasi tergantung pada perbedaan zona geografik, faktor lingkungan¹.

Pada umumnya prevalensi otomikosis terkait dengan wilayah geografis dengan tingkat kelembaban yang lebih tinggi di daerah tropis dan subtropis. Negara tropis dan subtropis seperti Indonesia mempunyai derajat kelembaban yang tinggi sekitar 70 – 80%.² Data prevalensi otomikosis di Indonesia sampai saat ini belum ada, tetapi Hasil penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO), pada tahun 2005 terdapat 75-140 juta memiliki gangguan pendengaran.³

Penelitian yang dilakukan oleh Tanta University Hospital, Tanta, Egypt. Pada tahun 2011, Dalam survei ini, total 110 kasus dicatat dengan otomycosis selama 12 bulan (Januari-Desember 2011).⁴ Catatan-catatan ini mirip dengan Tang et al. ketika mereka mencatat 90 kasus otomycosis di Texas selama 12 bulan. Selain itu, Ashish menyatakan bahwa kejadian otomycosis terlihat di India; dilaporkan 102 kasus otomycosis selama 1 tahun. Di sisi lain, hanya 26 kasus otomycosis dicatat di New York oleh Jackman et al.⁶ dalam waktu sekitar 12 bulan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya kelembaban di wilayah timur sepanjang tahun. Epidemiologi otomycosis bervariasi secara geografis, tetapi biasanya terjadi di daerah beriklim hangat dan tropis.⁷

Kumar dkk. pada tahun 2005 dengan penelitian yang berjudul “fungus spectrum in otomycosis“ menetapkan faktor predisposisi yang paling sering salah satunya adalah penggunaan instrument telinga seperti kerudung, earphone dan helm. karena dengan penggunaan alat instrument penutup telinga yang digunakan secara rutin dapat membuat keringat meningkat, dan penyerapan menurun.⁵ Membuat jamur dan kuman akan lebih gampang tumbuh karena air dapat meningkatkan kelembaban telinga.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Bhuwan Raj Pandey dkk pada tahun 2019 dengan memilih 50 pengguna earphone secara acak, dilakukan uji sampel dengan menggunakan metode microbiological analisis. Bakteri yang diisolasi adalah jenis α -haemolytic Streptococci, Bacillus spp., coagulase-negative Staphylococci, escherichia coli, proteus spp, dan staphylococcus aureus. Dan jenis jamur yang diisolasi adalah Aspergillus spp., Mucor spp. and Rhizopus spp⁹.

Diantara isolat mikroba, bakteri memiliki kejadian yang lebih tinggi, seperti Staphylococcus aureus dan α -haemolytic Streptococci adalah organisme yang paling dominan, dengan 24 % kejadian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oludoro., et al. yang melaporkan S. Aureus (35.8%) sebagai bakteri yang paling sering ditemukan pada pasien pengguna earphone.¹⁰

Otomikosis adalah infeksi jamur pada kulit liang telinga luar. Walaupun jamur bisa menjadi agen penyebab primer, jamur biasanya juga menyertai infeksi bakteri kronis di liang telinga luar atau telinga tengah.¹¹

Sebagian penulis menyatakan bahwa jenis *Aspergillus* dan *Candida* yang paling sering ditemukan pada pasien-pasien dengan otomikosis. Jenis lain seperti *Mucor*, *Fusarium*, *Scedosporium*, *Hendersonula*, *Rhodotorula*, dan *Cryptococcus* jarang menyebabkan otomikosis. Jamur dari jenis *Monilial* dan dermatophyta (*Trichophyton ssp*, *Microsporum spp*, dan *Epidermophyton floccosum*) diduga berhubungan dengan kejadian otomikosis.¹²

Kejadian otomikosis juga berhubungan dengan berbagai macam faktor predisposisi dan tidak hanya jamur. Faktor lingkungan juga berperan. Mulai dari suhu juga kelembaban. Faktor lokal termasuk infeksi kronik pada liangtelinga, penggunaan obat tetes telinga, penggunaan steroid, adanya infeksi jamur pada bagian tubuh lainnya seperti dermatomikosis atau vaginitis, gangguan fungsi imunitas, malnutrisi dan perubahan hormonal tubuh yang dapat memicu timbulnya infeksi seperti pada keadaan menstruasi ataupun pada wanita hamil. Otomikosis meningkat pada iklim panas dan lembab karena kondisi ini yang dibutuhkan jamur untuk berproliferasi dan mempercepat jamur untuk tumbuh. Kondisi panas dan

lembab juga berpengaruh pada permukaan epitel liang telinga karena dalam kondisi liang telinga lebih banyak menyerap air sehingga sangat rentan terhadap infeksi.¹³

Terdapat berbagai mikroorganisme pada liang telinga yang merupakan organisme yang tidak bersifat merugikan atau bisa menguntungkan. Organisme ini bersifat non patogen selama terdapat keseimbangan antara sistem pertahanan tubuh dengan berbagai organisme. Kanalis auditorius yang intak mempunyai kemampuan untuk membersihkan dengan sendirinya dengan migrasi sel epitel yang terkelupas keluar bersamaan dengan serumen. Serumen menjaga kanalis auditorius eksternus dalam kondisi asam. pH kanalis auditorius eksternus mempunyai rentang pH antara (4, 2 hingga 5, 6). Kondisi asam tersebut mempunyai efek anti-mikotik dan bakteriostatik. Kerusakan dari setiap pelindung kanalis auditorius eksternus akan menyebabkan kolonisasi dan invasi oleh organisme patogen¹⁴

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah dibahas diatas, pemakaian alat instrumen telinga dapat membuat telinga lebih mudah berkeringat dan lembab karena tertutup.yang menyebabkan jamur dapat dengan mudah tumbuh karena dengan meningkat nya kelembaban dapat membuat berkurang nya aliran secret ke permukaan kulit, yang bertugas sebagai pelindung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah dengan digunakannya alat yang menutup telinga dapat menyebabkan pertumbuhan jamur pada telinga?

1.3.1 Tujuan Umum

Melihat adanya hubungan antara penggunaan alat instrument telinga dengan terjadinya otomikosis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi penyakit otomikosis di rumah sakit Siloam Karawaci.

2. Untuk mengetahui prevalensi penggunaan alat instrument penutup telinga pada pasien otomikosis.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama penggunaan penutup telinga dengan terjadinya otomikosis pada pasien di RS Siloam Karawaci

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Mendapatkan informasi tentang akibat penggunaan instrumen penutup telinga pada penyakit otomikosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai Otomikosis dan faktor resiko apa saja yang dapat mempengaruhi penyakit ini khususnya di daerah Tangerang, Banten. Sehingga dapat melakukan langkah preventif agar tidak menderita penyakit Otomikosis.